

ANALISIS PEMANFAATAN PEKARANGAN BERDASARKAN STRATA LUAS DI KELURAHAN KALISARI JAKARTA TIMUR

Aditiameri¹⁾, Darwati Susilastuti²⁾, Erwin Darmansyah³⁾
^{1,2,3} Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Borobudur
Email : aditiameri65@borobudur.ac.id

Naskah diterima : 26-11-2021, direvisi : 12-12-2021, dipublikasi : 24-12-2021

ABSTRAK

Pemanfaatan lahan pekarangan di perkotaan menjadi salah satu program pemerintah untuk mewujudkan ketahanan pangan. Lahan pekarangan yang potensial dikembangkan menjadi sumber ketahanan pangan yang cukup mendasar. Berdasarkan kategori tanaman yang ada di pekarangan rumah masyarakat dapat dikelompokkan berdasarkan potensi ekonomi tinggi, potensi peternakan, dan potensi perikanan. , penelitian ini membahas potensi pemanfaatan pekarangan berdasarkan strata luas.dengan lokasi penelitian di Kelurahan Kalisari, Jakarta Timur.

Variabel penelitian ini meliputi: a) penggunaan lahan; b) ukuran lahan pekarangan; c) keragaman tanaman pekarangan ; d) kerapatan pekarangan; e) frekwensi pekarangan; f) dominansi tanaman pekarangan; h) nilai indeks pekarangan dan manfaat pekarangan. Dari hasil penelitian bahwa tanaman buah-buahan mendominasi pekarangan warga di Kelurahan Kalisari dengan dominansi tanaman papaya 120 pohon/ha.

Kata Kunci : Pekarangan, Ketahanan Pangan, Pertanian Perkotaan

ABSTRACT

The use of yard in the city is becoming one of the government's programs to actualize Food Sustainability. The potential yards are developed to becoming the source of food sustainability fundamentals. Based on most societies houses plants category, it can be categorized based on: 1. High Economy Potential, 2. Farm Potential, and 3. Fishery Potential. This research discusses the potential of the use of yards on wide sectors, with the research location that located on Kelurahan Kalisari, East Jakarta.

This research use a set of questionnaire. This research includes variables such as: a) The use of yard, b) Yard size, c) Plants diversity, d) Yard density, e) Yard frequency, f) Dominance of yard plants, h) Yard index value and benefit share. The result of this research shows that fruit plants are dominating the people.

Keywords : Yard, Food Security, Urban Agriculture

I.PENDAHULUAN

Pertanian merupakan suatu sistem keruangan sebagai perpaduan subsistem fisis dan subsistem manusia. Yang termasuk ke dalam subsistem fisis adalah komponen tanah, iklim, hidrogafi, topografi, dan segala proses alamiah. Sementara itu, subsistem manusia mencakup tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi yang berlaku di masyarakat, dan kondisi politisi setempat (Sumaatmaja, 1988:166--167).

Pada masa sekarang, pembangunan di sektor pertanian menjadi sangat penting, sebab mampu meningkatkan ketahanan pangan masyarakat. Apabila pembangunan pertanian di wilayah tertentu tidak berhasil dikembangkan, dapat berdampak negatif terhadap pembangunan secara nasional. Misalnya, terjadinya kesenjangan, baik antarwilayah maupun antarkelompok yang semakin lebar, seperti dalam tingkat pendapatan. Pada gilirannya, keadaan ini akan menciptakan ketidakstabilan yang berdampak pada gejolak ekonomi-sosial yang dapat terjadi secara berulang.

Pemanfaatan lahan pekarangan di perkotaan menjadi salah satu program pemerintah untuk mewujudkan ketahanan pangan. Lahan pekarangan yang potensial dikembangkan menjadi sumber ketahanan pangan yang cukup mendasar. Saat ini, luas lahan pekarangan di Indonesia mencapai 14,3 juta hektar (16,88%) dari luas lahan pertanian rakyat. Telah banyak program pemerintah yang ditujukan untuk mengoptimalkan peran pekarangan sebagai basis penyanggah pangan keluarga, yakni (a) Gerakan Perempuan untuk Optimalisasi Pekarangan (GPOP) dan (b) Pengembangan Model Kawasan Pangan Lestari (M-KRPL). Kedua program tersebut sangat sesuai untuk dikembangkan di wilayah perkotaan. Misalnya, Jakarta memiliki keterbatasan lahan budidaya tanaman, tetapi memiliki kebutuhan dan ketergantungan pasokan bahan pangan yang sangat tinggi.. Oleh sebab itu, pemerintah, khususnya di perkotaan seperti DKI Jakarta, harus mampu mengelola potensi pekarangan yang ada. Jakarta,

Pekarangan ditandai dengan beberapa karakter, yakni : 1) letaknya berada di sekitar rumah atau tempat tinggal; 2) bentuknya bermacam-macam; 3) biasa digunakan sebagai tempat produksi pertanian bagi pemiliknya; dan 4) memilik

batas-batas yang jelas (Soemarwoto, 1991). Pagar sebagai pembatas pekarangan seringkali tampak. Pada umumnya, pagar tidak mengelilingi pekarangan tetapi hanya di muka atau bagian lain saja, sehingga pekarangan masih berkesan terbuka.

Adapun fungsi pekarangan dapat dibedakan menjadi : 1) fungsi ekologis vegetasi pekarangan, dimana struktur tajuk tanaman yang terstratifikasi sangat efektif untuk melindungi tanah dari erosi yang disebabkan oleh angin atau hujan. Selain itu, keberadaanya dapat mencegah evaporasi permukaan dan temperatur tanah yang berlebihan (Christianty, 1981). Apabila pekarangan ditata secara asri dengan penyusunan tanaman dan ternak yang berimbang, akan diperoleh suatu kenyamanan bagi penghuninya. Bagi yang dapat mengatur jenis tanaman dengan tata ruang yang baik serta memperhatikan bentuk tajuk yang variasi akan didapatkan kondisi lingkungan hidup yang baik dan estetis. Selain itu, pekarangan dapat berfungsi sebagai filter udara dan peredam suara bising; 2) fungsi produksi pekarangan, 3) fungsi estetika dan 4) fungsi perekonomian keluarga, karena disamping digunakan untuk keperluan sendiri, hasil pekarangan juga dapat dijual untuk mendapatkan uang tunai bagi kebutuhan yang mendesak, seperti membeli obat, membayar uang sekolah, atau membayar pajak.

Berdasarkan kategori tanaman yang ada di pekarangan rumah masyarakat dapat dikelompokkan berdasarkan potensi ekonomi tinggi, potensi peternakan, dan potensi perikanan (Arifin, 2000:7).. Berdasarkan potensi ekonomi yang tinggi, tanaman pekarangan meliputi buah-buahan, sayuran, tanaman hias (*bunga potong, tanaman pot, tanaman taman*) dan tanaman yang memiliki nilai baik untuk dijual ataupun dikonsumsi pribadi. Berdasarkan potensi peternakan, tanaman pekarangan meliputi unggas (*hias, petelor, daging*), sapi, kerbau, domba, kambing, kelinci, lebah, dll. Berdasarkan potensi perikanan, tanaman pekarangan meliputi hias, produksi daging, dll.

Untuk lebih memfokuskan penulisan, penelitian ini membahas potensi pemanfaatan pekarangan berdasarkan strata luas.dengan lokasi penelitian di Kelurahan Kalisari, Jakarta Timur.

II. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kalisari, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa letaknya dipertokoan dan masih banyak terdapat lahan pekarangan serta bervariasinya luas lahan pekarangan penduduk setempat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu set kuesioner. Alat yang digunakan mencakup seperangkat alat tulis, meteran, kamera, dan komputer. Dalam penelitian ini digunakan dengan memilih pekarangan yang memenuhi kriteria pekarangan berdasarkan Karyono . (1981), yang meliputi :

- a) di dalamnya terdapat rumah;
- b) di dalamnya terdapat tanaman;
- c) mempunyai batas pemilikan yang jelas; dan
- d) yang masih mempunyai hubungan hak pemilikan dengan rumah yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *deskriptif kuantitatif*. Metode penelitian deskriptif berusaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekadar untuk mengungkapkan fakta (*fact finding*), sekaligus mendapatkan manfaat yang lebih luas. Menurut Arikunto (1996:245--246) data yang bersifat kuantitatif berbentuk angka-angka dari hasil perhitungan atau pengukuran di tempat penelitian. Menurut Tika (1997:6) pelaksanaan metode deskriptif tidak hanya terbatas pada pengumpulan penggambaran dan penyusunan data tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi data.

Dalam tahap ini kegiatan utama yang dilakukan adalah menentukan jumlah sampel yang menjadi responden untuk keperluan pengumpulan data. Sampel dipilih dengan *stratified random sampling*. Sampel rumah dianggap dapat mewakili populasi rumah tangga di perkotaan yang memiliki pekarangan. Dari sampel tersebut, data diklasifikasikan ke dalam empat kategori berdasarkan ukuran luas pekarangan di perkotaan.

Ada empat kategori luas pekarangan di perkotaan.

- a) Rumah tipe 21 memiliki total luas tanah sekitar $\geq 36 \text{ m}^2$ atau tanpa halaman.
- b) Rumah tipe 36 memiliki luas tanah sekitar $\geq 72 \text{ m}^2$ atau halaman sempit.
- c) Rumah tipe 45 memiliki luas tanah sekitar $\geq 90 \text{ m}^2$ atau halaman sedang.
- d) Rumah tipe 54 atau 60 memiliki luas tanah sekitar $\geq 120 \text{ m}^2$ atau halaman luas.

Variabel penelitian ini meliputi : a) penggunaan lahan; b) ukuran lahan pekarangan; c) keragaman tanaman pekarangan ; d) kerapatan pekarangan; e) frekwensi pekarangan; f) dominansi tanaman pekarangan; h) nilai indeks pekarangan dan manfaat pekarangan. Untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap dan sesuai dengan tujuan penelitian digunakan metode penelitian data berikut.

1. Survei. Pada penelitian ini, survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada sejumlah KK di wilayah tersebut.
2. Dokumentasi. . Dokumen dalam penelitian ini berupa profil kelurahan atas kondisi pekarangan warga Kelurahan Kalisari, Jakarta Timur.

Analisis luas pekarangan didasarkan pada keberadaan ruang terbuka. Ruang terbuka ditentukan berdasarkan posisi relatif terhadap bangunan, seperti halaman bagian depan, bagian samping, dan bagian belakang.

Setiap jenis tanaman yang ditemukan di pekarangan dikategorikan ke dalam fungsinya, yaitu (Karyono, 1981): tanaman hias, tanaman sayuran, tanaman bumbu masak/empon, tanaman obat, tanaman pangan, tanaman buah-buahan, tanaman industri, dan tanaman lain-lain (bahan bangunan dan kayu bakar).

Untuk mengetahui *nilai kerapatan jenis tanaman*, digunakan rumus:

$$\text{Kerapatan} = \frac{\text{jumlah individu}}{\text{luas contoh}}$$

Sementara itu, untuk mengetahui *nilai frekuensi* digunakan rumus:

$$\text{Kerapatan} = \frac{\text{jumlah plot diketemukannya suatu jenis}}{\text{jumlah seluruh plot}} \times 100$$

Untuk mengetahui *nilai dominansi* digunakan rumus:

$$\text{Dominansi} = \frac{\text{jumlah bidang dasar}}{\text{luas contoh}}$$

Untuk mengetahui *indeks nilai penting* digunakan rumus:

$$\text{nilai frekuensi relatif} + \text{nilai dominansi relatif} + \text{nilai kerapatan relatif}.$$

Dari hal tersebut dapat dianalisis kontribusi lahan pekarangan terhadap pendapatan keluarga sehubungan dengan luas lahan pekarangan yang dimiliki dan keragaman jenis tanaman yang ada di masyarakat.

Teknik Pengolahan Data

Menurut Tika (1997:91), sebelum data dianalisis terlebih dahulu melalui langkah-langkah berikut.

1. *Editing*. Penelitian kembali pada data yang telah dikumpulkan dengan menilai relevansi data untuk diproses atau diolah lebih lanjut. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas data dan memperjelas data dari pedoman survei.
- 1) *Tabulasi*. Data disusun dan dianalisis ke dalam bentuk tabel. Maksud pembuatan tabel-tabel ini adalah penyederhanaan data agar lebih mudah untuk dianalisis.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian

a. Lokasi

Penelitian dan pengambilan data diperoleh di Kelurahan Kalisari, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur. Kelurahan ini memiliki penduduk sekitar 47.033 jiwa dengan luas lahan sekitar 28495 hektar. Kelurahan ini berbatasan langsung dengan Kelurahan Baru dan Kelurahan Cijantung di sebelah utara, dengan Sungai Ciliwung di sebelah barat dan berseberangan dengan wilayah Jakarta Selatan, dengan Kelurahan Pekayon di sebelah timur, serta dengan Kelurahan Palsigunung (Depok) di selatannya.

b. Data Deskriptif

Data penelitian diambil melalui survei dan penyebaran kuesioner. Kuesioner tersebut disebar kepada semua rumah di beberapa RW dan RT yang mencakup sejumlah rumah sebagai sampelnya. Untuk mendapatkan data yang valid, survei ini ditujukan kepada sejumlah Kepala Keluarga (KK) terbanyak di Kelurahan Kalisari. Dari total 11 Rukun Warga (RW), data diambil dari 3 RW.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kelurahan Kalisari Jakarta Timur

No	RW	Jumlah Penduduk			Jumlah KK			
		Jml RT	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml
1	1	14	3537	6920	1455	1455	183	1638
2	2	13	4160	8136	1929	1929	287	2216
3	3	14	4344	1545	2175	2175	288	1463
4	4	4	825	1545	625	625	152	777
5	5	8	481	1020	374	374	83	457
6	6	5	753	1673	563	563	152	715
7	7	5	1005	1932	610	610	168	778
8	8	15	3265	6588	1380	1380	172	1552
9	9	13	2180	4452	984	984	149	1133
10	10	12	3197	6222	1278	1278	178	1456
Jml	11	103	23747	47031	11373	11373	1812	13185

Data yang berhasil diperoleh dari 30 KK menjadi sumber data, baik dengan survei langsung maupun dengan kuesioner. Dari kuesioner juga diperoleh berbagai informasi yakni : keragaman jenis tanaman, keragaman luas lahan pekarangan, pendapatan yang dapat dihasilkan dari budidaya pekarangan, dan manfaat pekarangan, baik bagi keluarga maupun masyarakat. Pengambilan data dengan metode *purposive sampling* berarti sampel sengaja diambil karena pertimbangan tertentu.

a. Keragaman Luas Lahan Pekarangan

Untuk mengetahui luas pekarangan, dilakukan pengukuran lahan secara langsung. Alat yang digunakan adalah meteran.

Tabel 2. Luas Pekarangan dan Luas Bangunan di Kelurahan Kalisari

No	Luas Rumah(m ²)	Luas Pekarangan (m ²)
1	90	15
2	55	8
3	78	12
4	80	18
5	49	12
6	42	8
7	56	15
8	120	25
9	62	17
10	76	21
11	40	4

12	65	10
13	170	40
14	48	9
15	180	50
16	125	30
17	85	15
18	60	8
19	86	16
20	134	30
21	102	18
22	80	16
23	70	10
24	50	6
25	60	12
26	40	6
27	80	18
28	140	30
29	75	13
30	42	8
Jumlah	2440	500

Dari tabel di atas, lahan pekarangan wilayah di perkotaan dapat dikelompokkan menurut strata luasnya, yaitu :

- rumah tipe 21 dengan total luas tanah sekitar $\geq 36 \text{ m}^2$, diambil sampel sebanyak 14 KK atau sama dengan 46,6%
- rumah tipe 36 dengan total luas tanah sekitar $\geq 72 \text{ m}^2$ atau halaman sempit, diambil sampel sebanyak 9 KK atau sama dengan 30%
- rumah tipe 45 dengan total luas tanah sekitar $\geq 90 \text{ m}^2$ atau halaman sedang, diambil sebanyak 1 KK atau sama dengan 3,3% dan
- rumah tipe 54 atau 60 m^2 dengan total luas tanah sekitar $\geq 120 \text{ m}^2$ atau halaman luas, diambil sebanyak 6 KK atau sama dengan 20%

keragaman luas pekarangan :	$< 15\text{m}^2$	= 46,3%
	$15\text{m}^2\text{-}30\text{m}^2$	= 46,3%
	$>30\text{m}^2$	= 6,6%

c. Keragaman Jenis Tanaman Pekarangan

Hasil data mengenai keragaman jenis tanaman dan jumlah banyaknya tanaman di Kelurahan Kalisari dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Keragaman Jenis Tanaman Pekarangan di Kelurahan Kalisari

No	Nama Tanaman	Jumlah Tanaman	Kategori Tanaman
1	Pepaya	6	Buah
2	Mangga	4	Buah
3	Tin	3	Buah
4	Jambu Air	2	Buah
5	Rambutan	4	Buah
6	Belimbing Buah	3	Buah
7	Anggur	5	Buah
8	Jeruk Bali	1	Buah
9	Pisang	2	Buah
10	Sawo	3	Buah
11	Rosella	1	Obat
12	Lavender	1	Hias
13	Pandan	5	Sayur
14	Lengkuas	1	Sayur
15	Kaktus	1	Hias
16	Anggrek	1	Hias
17	Melati	3	Hias
18	Durian	1	Buah
19	Kangkung	1	Sayur
20	Jeruk Limau	1	Sayur
21	Kelengkeng	1	Buah
22	Ciplukan	1	Obat
23	Kelapa	1	Buah
24	Talas	1	Sayur
25	Melinjo	1	Sayur
26	Pohon Cincau	2	Obat
27	Pohon Mangkokan	1	Obat
28	Sirsak	1	Buah
29	Jambu Biji	5	Buah
30	Sirih	4	Obat
31	Belimbing Wuluh	1	Obat
32	Cabai	3	Sayur
33	Tomat	3	Sayur
34	Gingseng	1	Obat
35	Kamboja	1	Hias
36	Papaya California	4	Buah
37	Cabai Rawit	2	Sayur
JML	37 Jenis Tanaman	82 Tanaman	Buah: 16 pohon Sayuran: 9 pohon Hias: 5 pohon Obat: 7 pohon

Tabel di atas menunjukkan bahwa beragamnya jenis tanaman yang ada di masyarakat setempat dan banyaknya jumlah tanaman. Dengan demikian, tampak ketertarikan masyarakat untuk menaman yang cukup tinggi.

$$\text{Persentase tanaman buah-buahan} = \frac{16}{37} \times 100\% = 43,2\%$$

$$\text{Persentase tanaman sayuran} = \frac{9}{37} \times 100\% = 24,3\%$$

$$\text{Persentase tanaman hias} = \frac{5}{37} \times 100\% = 13,5\%$$

$$\text{Persentase tanaman obat} = \frac{7}{37} \times 100\% = 19\%$$

d. Kerapatan Tanaman Pekarangan

Banyaknya individu dari suatu jenis pohon dan tumbuh-tumbuhan lain dapat ditaksir dan dihitung. Pada taraf *reconnaissance* banyaknya individu suatu jenis ditaksir menurut lima kelas banyak (*abundance class*) berikut.

- Jarang terdapat
- Kadang-kadang terdapat
- Banyak terdapat
- Banyak sekali terdapat

Dengan sampling dimungkinkan untuk menghitung banyaknya individu sesuatu jenis pohon dan tumbuhan lainnya. Bila banyaknya individu dinyatakan per satuan luas, maka untuk menetapkan nilai penting atau dominansi sesuatu jenis lain seringkali diperlukan nilai kerapatan relatif yaitu persentase jumlah individu dari suatu jenis yang ada.

Tabel 4. Analisis Vegetasi Pekarangan di Kelurahan Kalisari

Respon- den	Luas Pekarangan (m ²)	Jenis Tanaman	Jumla h	Diameter (cm)	Tinggi (cm)	Luas Bidang Dasar (m ²)
1	15	Sawo	1	30	500	0,0706
		Rosella	1	6	70	0,0028
		Pepaya	1	20	150	0,0314
2	8	Lavender	1	2	35	0,0003
		Pandan	1	4	50	0,0012
3	12	Rambutan	1	40	450	0,1256
		Jambu Air	1	20	150	0,0314
4	18	Jeruk	1	2	55	0,0003
		Limau	1	4	50	0,0012
		Pandan	1	26	4	0,0530

		Jeruk Bali				
5	12	Gingseng	1	4	10	0,0012
		Jambu Biji	1	8	200	0,0050
		Pandan	1	6	40	0,0028
		Sirih	1	2	150	0,0003
6	8	Melati	1	4	100	0,0012
		Cabai	1	2	45	0,0003
		Tomat	1	2	50	0,0003
7	15	Anggur	1	4	300	0,0012
		Jambu Biji	1	8	200	0,0050
		Mangga	1	56	450	0,2461
8	25	Cincau	1	8	250	0,0050
		Anggur	1	4	600	0,0012
		Tin	1	2	200	0,0003
		Sirsak	1	4	150	0,0012
		Tomat	1	2	80	0,0003
		Cabai	1	2	65	0,0003
		Kamboja	1	8	35	0,0050
		Kangkung	1	2	10	0,0003
9	17	Pepaya	1	14	200	0,0153
		Belimbing	1	56	500	0,2461
		Wuluh				
		Mangkoka n	1	10	100	0,0078
10	21	Jambu Biji	1	8	150	0,0050
		Tin	1	4	75	0,0012
		Rambutan	1	10	200	0,0078
11	4	Sirih	1	2	200	0,0003
12	10	Jambu Biji	1	10	100	0,0078
		Pandan	1	8	48	0,0050
		Papaya	1	28	150	0,0615
		California				
13	40	Melati	1	2	150	0,0003
		Papaya	1	20	100	0,0314
		California				
		Anggrek	1	2	35	0,0003
		Anggur	1	2	200	0,0003
14	9	Jambu Biji	1	16	400	0,0200
		Pepaya	1	26	400	0,0530
15	50	Durian	1	10	300	0,0078
		Rambutan	1	16	400	0,0200
		Mangga	1	16	200	0,0200
16	30	Jambu	1	26	300	0,0530
		Rambutan	1	50	400	0,1962
		Talas	1	8	50	0,0050
		Pisang	1	20	150	0,0314
17	15	Cabai	1	8	150	0,0050
		Rawit	1	6	200	0,0028
		Anggur	1	16	120	0,0200
		Papaya				

		California				
18	8	Belimbing	1	20	250	0,0314
		Pandan	1	8	40	0,0050
19	16	Cincau	1	4	200	0,0012
		Kelengken	1	16	150	0,0200
		g	1	2	100	0,0003
		Melati				
20	30	Pisang	1	20	300	0,0314
		Belimbing	1	20	400	0,0314
		Melinjo	1	14	250	0,0155
		Lengkuas	1	20	50	0,0314
		Kaktus	1	8	20	0,0050
21	18	Sawo	1	26	500	0,0530
		Kelapa	1	30	600	0,0706
22	16	Cabai	1	4	100	0,0012
		Rawit	1	12	150	0,0113
		Mangga	1	10	130	0,0078
		Papaya				
		California				
23	10	Ciplukan	1	2	50	0,0003
		Anggur	1	8	300	0,0050
		Sirih	1	2	200	0,0003
24	6	Belimbing	1	10	150	0,0078
25	12	Pepaya	1	10	200	0,0078
26	18	Pisang	1	10	150	0,0078
		Pepaya	1	14	200	0,0155
27	6	Pandan	1	6	25	0,0028
		Cabai	1	4	70	0,0012
28	30	Pepaya	1	10	150	0,0078
		Tin	1	3	80	0,0012
		Anggur	1	4	150	0,0012
		Sawo	1	10	150	0,0078
29	13	Tomat	1	2	55	0,0003
		Mangga	1	10	200	0,0078
30	8	Rambutan	1	16	250	0,0200

Tabel 5. Kerapatan dan Frekuensi dari Komoditi Tanaman

Jenis Tanaman	Kerapatan Pohon/Hektar	Kerapatan Relatif (%)	Frekuensi Tanaman Pekarangan	Frekuensi Relatif (%)
Pepaya	120	7.31	0.2	7.6
Mangga	80	4.87	0.13	4.9
Tin	80	3.65	0.1	3.8
Jambu air	40	2.43	0.06	2.2
Rambutan	80	4.87	0.13	4.9
Belimbing buah	60	3.65	0.1	3.8

Anggur	100	6.09	0.16	6.1
Jeruk Bsli	20	1.21	0.03	1.1
Pisang	40	2.43	0.06	2.2
Sawo	60	3.65	0.1	3.8
Rosella	20	1.21	0.03	1.1
Lavender	20	1.21	0.03	1.1
Pandan	100	6.09	0.16	6.1
Lengkuas	20	1.21	0.03	1.1
Kaktus	20	1.21	0.03	1.1
Anggrek	20	1.21	0.03	1.1
Melati	60	6.09	0.1	3.8
Durian	20	1.21	0.03	1.1
Kangkung	20	1.21	0.03	1.1
Jeruk lemon	20	1.21	0.03	1.1
Kelengkeng	20	1.21	0.03	1.1
Ciplukan	20	1.21	0.03	1.1
Kelapa	20	1.21	0.03	1.1
Talas	20	1.21	0.03	1.1
Melinjo	20	1.21	0.03	1.1
Cingcau	40	2.43	0.06	2.2
Mangkokan	20	1.21	0.03	1.1
Sirsak	20	1.21	0.03	1.1
Jambu hiji	100	6.09	0.16	6.1
Sirih	80	4.87	0.13	4.9
Belimbing wuluh	20	1.21	0.03	1.1
Cabai	60	3.65	0.1	3.8
Tomat	60	3.65	0.1	3.8
Gingseng	20	1.21	0.03	1.1
Kamboja	20	1.21	0.03	1.1
Pepaya California	40	2.43	0.06	2.2
TOTAL	1640	100	2.61	

Tabel 7. Dominansi Tanaman Pekarangan dan Dominansi Relatif

Jenis Tanaman	Dominansi Tanaman Pekarangan (m ² /ha)	Dominansi Relatif (%)
Pepaya	2.60	8.10
Mangga	5.70	17.77
Tin	0.05	0.15
Jambu air	1.67	17.77
Rambutan	7.01	21.85
Belimbing buah	1.41	4.39
Anggur	0.21	0.65
Jeruk Bsli	1.06	3.30

Pisang	1.88	5.86
Sawo	2.62	8.17
Rosella	0.05	0.15
Lavender	0.006	0.01
Pandan	0,304	0.94
Lengkuas	0,62	1.93
Kaktus	0.10	0.31
Anggrek	0.006	0.01
Melati	0.02	0.01
Durian	0.15	0.46
Kangkung	0.006	0.01
Jeruk lemon	0.006	0.01
Kelengkeng	0.4	0.06
Ciplukan	0.006	1.24
Kelapa	1.41	0.01
Talas	0.10	0.31
Melinjo	0.31	0.96
Cingcau	0.12	0.37
Mangkogan	0.15	0.46
Sirsak	0.02	0.06
Jambu hiji	0.85	2.65
Sirih	0.02	0.06
Belimbing wuluh	0.49	1.52
Cabai	0.036	0.11
Tomat	0.018	0.05
Gingseng	0.02	0.05
Kamboja	0.10	0.31
Pepaya California	2.41	7.51
TOTAL	32.068	

Tabel 6. Kerapatan Relative (%), Frekuensi Relatif (%), Dominansi Relatif, Indeks Nilai Penting Tanaman Pekarangan (%)

No	Jenis Tanaman	Kerapatan Relatif (%)	Frekuensi Relatif (%)	Dominansi Relatif (%)	Nilai Penting (%)
1	Pepaya	7,31	7,6	8,10	23,01
2	Mangga	4,87	4,9	17,77	27,54
3	Tin	3,65	3,8	0,15	7,6
4	Jambu Air	2,43	2,2	5,23	9,86
5	Rambutan	4,87	4,9	21,85	31,62
6	Belimbing Buah	3,65	3,8	4,39	11,85
7	Anggur	6,09	6,1	0,65	12,84
8	Jeruk Bali	1,21	1,1	3,30	5,61

9	Pisang	2,43	2,2	5,86	10,49
10	Sawo	3,65	3,8	8,17	15,62
11	Rosella	1,21	1,1	0,15	2,46
12	Lavender	1,21	1,1	0,01	2,32
13	Pandan	6,09	6,1	0,94	13,13
14	Lengkuas	1,21	1,1	1,93	4,24
15	Kaktus	1,21	1,1	0,31	2,62
16	Anggrek	1,21	1,1	0,01	2,32
17	Melati	3,65	3,8	0,06	7,51
18	Durian	1,21	1,1	0,46	2,77
19	Kangkung	1,21	1,1	0,01	2,32
20	Jeruk Limau	1,21	1,1	0,01	2,32
21	Kelengkeng	1,21	1,1	1,24	3,55
22	Ciplukan	1,21	1,1	0,01	2,32
23	Kelapa	1,21	1,1	4,39	6,7
24	Talas	1,21	1,1	0,31	2,62
25	Melinjo	1,21	1,1	0,96	3,27
26	Pohon Cincau	2,43	2,2	0,37	5
27	Pohon Mangkokan	1,21	1,1	0,46	2,77
28	Sirsak	1,21	1,1	0,06	2,37
29	Jambu Biji	6,09	6,1	2,65	14,84
30	Sirih	4,87	4,9	0,06	9,83
31	Belimbing Wuluh	1,21	1,1	1,52	3,83
32	Cabai	3,65	3,8	0,11	7,56
33	Tomat	3,65	3,8	0,05	7,5
34	Gingseng	1,21	1,1	0,05	2,36
35	Kamboja	1,21	1,1	0,31	2,62
36	Pepaya California	4,87	4,9	7,51	17,28
37	Cabai Rawit	2,43	2,2	0,37	5

Keragaman jenis tanaman pekarangan di Kelurahan Kalisari, Jakarta Timur didominasi dengan tanaman buah-buahan dengan persentase 43,2% yang meliputi : pepaya 6 pohon, anggur 5 pohon, dan jambu biji 5 pohon. Keragaman jenis tanaman sayuran persentasenya 24,3% yang didominasi pandan 5 pohon. Keragaman jenis tanaman hias persentasenya 13,5% yang didominasi melati sebanyak 3 pohon. Sementara itu, untuk keragaman jenis tanaman obat persentasenya 19% yang didominasi sirih 4 pohon.

- 1) Kerapatan pekarangan di Kelurahan Kalisari, Jakarta Timur didominasi dengan tanaman pepaya sebanyak 120 pohon/ha, tanaman anggur 100 pohon/ha, dan jambu biji 100 pohon/ha.

- 2) Nilai frekuensi dengan total frekuensi pekarangan di Kelurahan Kalisari, Jakarta Timur adalah 2,61. Frekuensi tanaman pekarangan yang terbesar adalah pepaya 0,2 dan anggur serta jambu dengan masing-masing frekuensi 0,16.
- 3) Nilai dominansi dengan total dominansi tanaman pekarangan di Kelurahan Kalisari, Jakarta Timur adalah 32,068m²/ha. Tanaman rambutan memiliki dominansi 7,01m²/ha dan mangga 7m²/ha. Tanaman buah-buahan memiliki nilai dominansi yang lebih besar daripada tanaman sayuran, obat-obatan, dan tanaman hias.
- 4) Indeks nilai penting tanaman pekarangan di Kelurahan Kalisari, Jakarta Timur meliputi tanaman rambutan dengan 31,62%, tanaman mangga 27,5%, dan pepaya 23,01%.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui tahap survei dengan penyebaran kuesioner, dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

Tanaman buah-buahan mendominasi pekarangan warga di Kelurahan Kalisari dengan hasil keragaman jenis sebanyak 43,2%. Dari segi kerapatan pekarangan, tanaman buah pepaya juga mendominasi, yakni sebanyak 120 pohon/ha. Dari total frekuensi 2,61, pepaya termasuk kategori tanaman buah-buahan dengan frekuensi 0,2 dan anggur serta jambu dengan frekuensi 0,16. Untuk dominansi dengan total dominansi di Kelurahan Kalisari sebesar 32,068m²/ha, yakni tanaman buah-buahan, khususnya rambutan dengan nilai dominansi sebesar 7,01m²/ha. Rambutan yang memiliki indeks nilai penting di Kelurahan Kalisari sebesar 31,62% dan diikuti dengan mangga sebesar 27,5% serta pepaya sebesar 23,01%. Dari data di atas disimpulkan bahwa tanaman buah-buahan mendominasi pekarangan warga Kalisari.. Manfaat pekarangan bagi warga di Kelurahan Kalisari adalah untuk penghijauan, estetika, dan peredam suara bising. Warga setempat sedikit yang menjadikan lahan pekarangan untuk menambah pendapatan keluarga, sebab selain lahan yang terbatas, kesibukan warga masyarakat perkotaan juga menjadi pertimbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoelah, O. S., Karyono, H. Isnawan, H. Y. Hadikusumah, Hadyana dan Priyono. 1978. *Struktur Tanaman Desa Selajambe dan Desa Pananjung*. Seminar Ekologi Pekarangan II. Bandung: Lembaga Ekologi Universitas Padjadjaran.
- Arifin, H. S., K. Sakamoto and K. Chiba. 2000. *Ecological and Economical Effectiveness of The Typical Rural Pekarangan in Cibakung, West Java, Indonesia. Proceeding of International Seminar on Environment for Sustainable Rural Life*. RUBRD-UT/IPB.
- . 1997. *Effects of Fragmentation and The Change of The Social and Economical Aspects on The Vegetation Structure in The Rural Home Gardens of West Java*. Indonesia.
- Christianty, L. 1981. *An Ecosystem Analysis of West-Javanesse Homegarden. The First Internaional Workshop on Tropical Home Gardens*. Bandung: Institut of Ecology, Padjadjaran University.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/buah/>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/sayuran/>
- Karyono, 1981. *Struktur Pekarangan di pewdesaan Daerah Aliran Sungai Citarum Jawa Barat*. Disertasi. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- , et al. 1977. *Penelitian Ekologi Pekarangan di DAS Citarum, Jawa Barat: Makalah Seminar Ekologi Pekarangan II*. Lembaga Ekologi. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Soemarwoto, O. 1991. *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Soetsina, U., N. Sumiasri & E. T. Margawati. 2005. *Optimalisasi Pemanfaatan Lahan dengan Sistem Pekarangan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi – LIPI.
- Sumaatmadja, Nursyid. 1988. *Studi Geografi Suatu pendekatan dan Analisa Geografi*. Bandung: Alumni